

PERANAN WANITA TANI DALAM KETAHANAN PANGAN KELUARGA PETANI CABAI RAWIT PADA SISTEM PERTANIAN TROPIS

Novi Nurhayati¹, Dwi Tri Nilasari², Jerry Selvia³

^{1,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Antakusuma Pangkalan Bun
Kalimantan Tengah

²Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Antakusuma Pangkalan Bun
Kalimantan Tengah

Email: noviuntama@gmail.com

Abstrak

Usahatani cabai rawit di Kecamatan Arut Selatan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Wanita tani merupakan istri dari para suami petani cabai rawit. Salah satu peran wanita tani dalam rumah tangga adalah menjaga ketahanan pangan keluarga dalam hal pemenuhan ketersediaan, keterjangkauan dan keamanan pangan. Tujuan penelitian mengetahui peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit pada sistem pertanian tropis dalam aspek produksi, distribusi dan konsumsi pangan; mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga pada aspek sosial, ekonomi dan budaya. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Alat analisis yang dipergunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala Likert dan regresi linier berganda. Hasilnya adalah peranan wanita tani dalam produksi pangan sebesar 71,16%, distribusi pangan sebesar 77,43% dan konsumsi pangan sebesar 66,86%. Faktor sosial, ekonomi dan budaya berpengaruh secara signifikan terhadap peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit dalam sistem pertanian tropis.

Kata kunci: Wanita Tani, Ketahanan Pangan, Keluarga Petani, Cabai Rawit, Pertanian Tropis.

Abstract

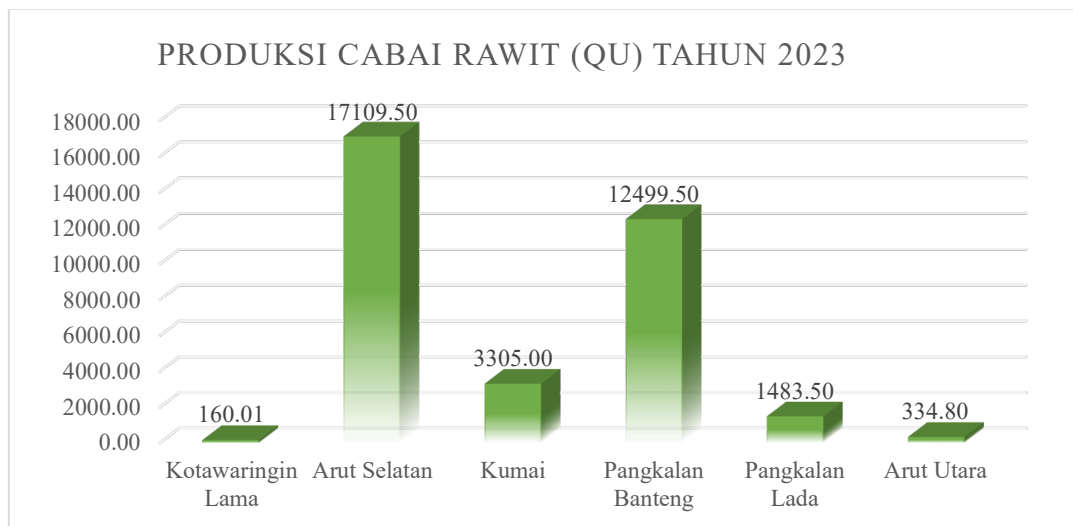
Chili pepper farming in South Arut District has potential for development. Female farmers are the wives of husbands who farm chili peppers. One of the roles of female farmers in the household is to maintain family food security in terms of fulfilling the availability, affordability and safety of food. The purpose of this study is to determine the role of female farmers in supporting the food security of chili pepper farming families in tropical agricultural systems in the aspects of food production, distribution and consumption; to determine the factors that influence the role of female farmers in supporting family food security in social, economic and cultural aspects. This type of research is quantitative descriptive. This study uses primary data and secondary data. The sampling technique used in this study was simple random sampling, with a sample size of 67 respondents. The analytical tool used is quantitative descriptive analysis with the help of a Likert scale and multiple linear regression. The results of this study are the role of female farmers in food production of 71.16%, food distribution of 77.43% and food consumption of 66.86%. Social, economic and cultural factors significantly influence the role of women farmers in supporting the food security of cayenne pepper farming families in tropical agricultural systems.

Keywords: Female Farmers, Food Security, Farming Families, Cayenne Pepper, Tropical Agriculture.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan wilayah beriklim tropis, suhu udara berkisar 33,2–36,5°C. Rata-rata curah hujan bulanan tercatat sebesar 61–344 mm, sedangkan intensitas penyinaran matahari mencapai 4,3–6,8 jam per hari (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun kondisi iklim cenderung panas, wilayah ini masih sesuai untuk pengembangan tanaman cabai rawit. Dengan curah hujan 100 –1200 mili meter per tahun (Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan, 2023). Lebih lanjut, karakteristik wilayah di sekitar garis khatulistiwa dengan suhu berkisar 26–28°C, struktur tanah gembur, serta kemampuan tanah dalam menyerap air dan menjaga sirkulasi udara yang baik, menjadi faktor pendukung penting bagi keberhasilan budidaya cabai rawit (Kementrian Pertanian, 2020).

Kecamatan Arut Selatan dipilih untuk lokasi penelitian karena merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat, dimana memiliki karakteristik iklim tropis yang sangat mendukung bagi pengembangan cabai rawit. Kondisi agroklimat yang sesuai memungkinkan cabai rawit tumbuh optimal serta menghasilkan produksi yang tinggi. Selain itu, usahatani cabai rawit di wilayah ini berkontribusi nyata pada pendapatan rumah tangga petani, sehingga memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhayati (2017), cabai rawit merupakan komoditas unggulan yang memiliki peluang pengembangan karena nilai ekonominya relatif stabil dan permintaannya terus meningkat di pasaran. Oleh karena itu, Kecamatan Arut Selatan dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji keterkaitan antara usahatani cabai rawit dengan aspek sosial-ekonomi rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2024), produksi cabai rawit pada Tahun 2023 adalah sebagai berikut :



Gambar 1

Produksi Cabai Rawit di Tingkat Kecamatan Kabupaten Kotawaringin Barat
Sumber: Badan Pusat Statistik, (2024)

Gambar 1, menjelaskan Kecamatan Arut Selatan mempunyai produksi cabai tertinggi yaitu 17.109,50 kuintal, hal ini menunjukkan tanaman cabai rawit dapat berproduksi dengan baik dan menguntungkan. Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani pada usahatani cabai rawit (Wehfany et al., 2022). Seperti pada penelitian

Nurhayati et al., (2024), penghasilan petani cabai rawit di Kecamatan Arut Selatan dalam satu periode tanam masih melebihi biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani dalam satu periode sebesar Rp. 536.642.000., dengan total biaya yang dikeluarkan Rp. 37,109.045, sehingga pendapatan yang diterima sebesar Rp. 499.532.955.,. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati et al., (2024) persentase tenaga kerja wanita pada usahatani cabai rawit sebesar 53,48%. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyemaian, pemeliharaan bibit, penanaman, perempelan, pengairan, pemupukan susulan dan panen. Wanita tani bekerja pada usahatani cabai rawit dengan meluangkan waktunya, selain sebagai ibu rumah tangga.

Tenaga kerja wanita tani terlibat secara langsung maupun tidak langsung, mereka dapat berperan sebagai petani maupun buruh tani, dan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan, mengelola sumberdaya alam dan berkontribusi terhadap ekonomi lokal (Nurhayati et al., 2024). Seorang wanita yang sudah menikah pada umumnya memiliki tanggung jawab utama sebagai ibu rumah tangga. Namun, karena adanya kondisi tertentu seperti tuntutan ekonomi maupun kebiasaan hidup, wanita tani sering kali menjalankan peran ganda, yakni sebagai pengurus rumah tangga sekaligus pelaku usaha tani (Nurhayati, 2018).

Bekerja di luar rumah bagi sebagian besar istri didorong oleh motivasi utama, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Nurhayati et al., 2021). Dari sisi ekonomi, seorang ibu rumah tangga berperan dalam menentukan alokasi anggaran untuk merencanakan, mengelola, menyiapkan, serta menyajikan bahan makanan guna meningkatkan mutu pangan yang dikonsumsi keluarganya (Siahaan, 2023). Salah satu peran penting wanita tani dalam keluarga adalah memastikan ketahanan pangan, khususnya terkait persediaan pangan, kemudahan dalam mendapatkan pangan dan kualitas serta jaminan bahan. Peran perempuan dalam rumah tangga tidak hanya sebatas domestik, tetapi juga meliputi tanggung jawab atas ketahanan pangan keluarga (Badan Pangan Nasional, 2021). Perempuan berperan dalam aktivitas produksi pertanian, pengolahan, hingga distribusi pangan bagi seluruh anggota keluarga (Priminingtyas & Yuliati, 2016).

Urgensi penelitian ini adalah belum adanya kajian konseptual yang menguraikan mekanisme keterlibatan wanita tani dalam kegiatan produksi hingga konsumsi pangan yang mempengaruhi ketahanan pangan keluarga dalam konteks budidaya cabai rawit. Minimnya penelitian integratif yang menghubungkan peran wanita tani dalam sistem pertanian tropis dengan ketahanan pangan berbasis cabai rawit menandakan perlunya kajian yang menggabungkan akses gender, produksi dan keamanan pangan keluarga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran wanita tani dalam ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit pada sistem pertanian tropis dalam aspek produksi, distribusi dan konsumsi pangan; apakah faktor sosial, ekonomi dan budaya mempengaruhi peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Tujuan penelitian mengetahui peran wanita tani dalam ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit pada sistem pertanian tropis dalam aspek produksi, distribusi dan konsumsi pangan; mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diselenggarakan di Kecamatan Arut Selatan dengan periode pelaksanaan mulai bulan Juni hingga Agustus 2025. Dalam proses pengumpulan data, digunakan dua jenis sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui kegiatan wawancara dengan perempuan petani cabai rawit yang menjadi responden utama penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk menggali informasi mengenai peran, pengalaman, serta kontribusi mereka dalam aktivitas usahatani dan ketahanan pangan keluarga. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran literatur, dokumen yang relevan, sehingga dapat memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari lapangan. Populasi penelitian terdiri dari 80 wanita tani cabai rawit. Sampel diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Nurdin & Sri (2019), besaran ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2} + 1 \quad (1)$$

n = Jumlah sampel.

N = Jumlah Populasi.

d = Nilai Presisi 95% atau 0,05.

$$n = \frac{80}{80(0,05)^2} + 1$$

n = 66,66

n = 67

Jumlah responden 67 wanita tani.

Dalam menjawab tujuan pertama mengetahui peran wanita tani dalam ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit pada sistem pertanian tropis dalam aspek produksi pangan, distribusi pangan dan konsumsi pangan menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif, dengan bantuan analisis Skala Likert. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran Operasional
Peran Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Aspek Produksi	Mengelola ketersediaan pangan	1. Keterlibatan dalam kegiatan produksi pangan.	Skala Likert
		2. Pengambilan keputusan dalam menentukan jenis pangan	
		3. Pengetahuan tentang musim tanam dan panen	
		4. Pemanfaatan pekarangan rumah	
		5. Mengelola hasil panen	
		6. Penggunaan teknologi dalam peningkatan hasil produksi	
		7. Berperan dalam diversifikasi pangan	
Kemandirian Pangan	Kemandirian Pangan	1. Memproduksi pangan secara mandiri	Skala Likert
		2. Memiliki ketrampilan dalam mengolah hasil pertanian	
		3. Berperan dalam perencanaan produksi pangan	
		4. Berperan dalam pengambilan keputusan	
		5. Berperan dalam penerapan pertanian ramah lingkungan	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran Operasional
Peran Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Keluarga Dalam Aspek Distribusi	Mengelola Keuangan Keluarga	1. mengelola pengeluaran keluarga agar kebutuhan pangan terpenuhi secara merata setiap hari.	Skala Likert
		2. perencanaan keuangan rumah tangga berdasarkan hasil pertanian dan pendapatan lainnya	
		3. mengatur penggunaan hasil panen untuk konsumsi sendiri dan untuk dijual.	
		4. menyisihkan sebagian pendapatan dari hasil pertanian untuk cadangan pangan saat darurat.	
		5. berperan dalam menentukan alokasi belanja keluarga untuk membeli bahan pangan yang tidak diproduksi sendiri.	
		6. mencatat dan mengawasi pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga terkait kebutuhan pangan.	
		7. membantu keluarga dalam membuat keputusan penjualan hasil pertanian agar tetap memiliki cadangan pangan	
		8. mendorong penggunaan uang hasil panen untuk investasi yang mendukung ketahanan pangan, seperti alat pertanian atau bibit.	
		9. tanggung jawab saya penting dalam menjaga ketahanan pangan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang baik.	
Peran Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan Keluarga Pada Aspek Konsumsi Pangan	Pola Konsumsi	1. Mengatur jadwal konsumsi	Skala Likert
		2. Memperhatikan keseimbangan antara karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral dalam menu keluarga	
		3. memilih memasak makanan sendiri daripada membeli makanan jadi	
		4. menyesuaikan pola konsumsi makanan keluarga dengan musim dan ketersediaan bahan pangan	
	Menjaga Kesehatan Keluarga	1. memastikan semua anggota keluarga mengonsumsi makanan bergizi untuk menjaga Kesehatan	Skala Likert
		2. memperhatikan kebersihan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga serta kebersihan dapur dan peralatan memasak setiap hari	
		3. memilih bahan makanan alami, yang segar dan aman untuk dikonsumsi	
		4. menyediakan makanan tambahan seperti buah dan susu untuk meningkatkan daya tahan tubuh keluarga.	
		5. lebih memilih makanan alami daripada makanan dengan bahan pengawet	
	Pemilihan Jenis Pangan	1. Makanan lokal sebagai sumber pangan utama	Skala Likert
		2. Memperhatikan harga dan kualitas bahan pangan.	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengukuran Operasional
		3. Membeli bahan pangan sesuai kebutuhan	
		4. Memilih sumber protein nabati dan hewani secara seimbang.	
	Diversifikasi Pangan	1. Variasi jenis makanan	Skala Likert
		2. Menanam berbagai jenis tanaman pangan	
		3. Mengolah bahan pangan lokal	
		4. Mendorong anggota keluarga untuk mengkonsumsi bahan pangan lokal.	

Menurut Sugiyono (2020), penelitian dengan analisis deskriptif bertujuan mengidentifikasi keadaan variabel secara independen, baik satu maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan maupun mencari keterkaitan dengan variabel lain. Analisis deskriptif berfungsi menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca, dimengerti, dan ditafsirkan. Instrumen kuesioner disebarkan kepada responden sebagai metode pengumpulan data. Skala Likert dipakai sebagai alat ukur sikap, pandangan, dan persepsi individu mengenai fenomena sosial.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap analisis. Pertama, peneliti merancang instrumen berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan singkat dan jelas guna meminimalisasi bias serta meningkatkan tingkat respons. Kedua, instrumen tersebut didistribusikan kepada 67 responden dan selanjutnya dikumpulkan kembali setelah diisi. Ketiga, data yang diperoleh dianalisis melalui pemberian skor dengan menggunakan skala Likert. Setiap pertanyaan memiliki 5 kategori jawaban. Bobot nilai berbeda sesuai dengan pernyataan positif

Tabel 1
Nilai Skor dalam Jawaban Pernyataan

No.	Kriteria Jawaban	Angka Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang Setuju	2
5	Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono, (2013)

Penentuan skor, kriteria dan interval:

Dalam melakukan penilaian terhadap variabel X dan Y, analisi didasarkan pada skor yang diperoleh masing-masing variabel. Nilai skor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Nilai Skor} = \frac{\text{Nilai Skor}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\% \quad (2)$$

Skor terendah dan tertinggi:

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\% \quad (3)$$

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\% \quad (4)$$

Range skor (range)

$$100\% - 20\% = 80\%.$$

Jumlah kriteria

Penelitian ini menggunakan lima kategori penilaian, yaitu :

1. Sangat berperan.
2. Berperan.
3. Cukup berperan.
4. Kurang berperan.
5. Tidak berperan.

Interval kategori dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Banyaknya Kriteria}} = \frac{80}{5} = 16 \quad (5)$$

Tabel 2
Interval Penilaian

Nilai Interval	Kriteria Penilaian
20% - <36%	Tidak berperan
36% - <52%	Kurang berperan
52% - <68%	Cukup berperan
68% - <84 %	Berperan
84% - 100%	Sangat Berperan

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Dalam menjawab tujuan ke dua “mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \quad (6)$$

Y = Peran Wanita Tani

X₁ = Faktor Sosial,

X₂ = faktor Ekonomi,

X₃ = Faktor Budaya,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Wanita Tani Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit

Wanita tani (perempuan petani) yang umumnya juga berperan sebagai ibu rumah tangga, memiliki fungsi ganda, yakni menjalankan aktivitas domestik sekaligus terlibat langsung dalam proses produksi pertanian. Keterlibatan yang ditunjukkan berkontribusi besar terhadap keberlangsungan ketahanan pangan di rumah tangga petani cabai rawit, suatu kondisi dimana keluarga mampu memastikan ketersediaan bahan pangan, memiliki akses yang mudah terhadap pangan, serta dapat memanfaatkan pangan tersebut secara optimal. Peran wanita tani dapat ditinjau melalui tiga dimensi utama,

yaitu produksi (ketersediaan), distribusi (kemudahan akses), dan konsumsi (pemanfaatan).

Aspek Produksi

Dalam menelaah ketersediaan pangan rumah tangga petani cabai rawit dengan menggunakan dimensi produksi. Di dalamnya terdapat dua komponen utama, yaitu upaya pengelolaan ketersediaan pangan dan pencapaian kemandirian pangan. Gambaran mengenai dimensi produksi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3
Peranan Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit Di
Tinjau Dari Aspek Produksi

No	Peranan Wanita	Indikator	Nilai Skor Perindikator	Nilai Skor
1	Aspek Produksi	Mengelola ketersediaan pangan	73,97	71,16
		Kemandirian pangan	68,36	

Sumber: Data Primer diolah, (2025)

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga petani cabai rawit seberapa besar ditentukan oleh aspek produksi. Pada indikator pengelolaan ketersediaan pangan, memperoleh skor sebesar 73,97, dengan rata-rata skor agregat aspek produksi mencapai 71,16. Hal ini mengindikasikan bahwa wanita tani memiliki kontribusi yang kuat dalam menjaga ketersediaan pangan rumah tangga, terutama melalui keterlibatan langsung pada kegiatan budidaya cabai rawit, mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga panen, serta pengelolaan hasil untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Nilai tersebut mencerminkan peran dominan perempuan dalam aktivitas produksi yang bersifat operasional dan berhubungan langsung dengan keberlanjutan pangan keluarga. Hal ini mempunyai persamaan dengan hasil penelitian Husna & Sumange, (2024); Damatun et al., (2017), dalam usahatani wanita tani terlibat dalam pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen, pasca panen dan pemasaran.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa perempuan memiliki peran ganda, yakni sebagai pelaku produksi dan sebagai pengatur konsumsi rumah tangga, yang diperkuat oleh literatur Astuti (2023), keseharian istri petani umumnya diisi dengan bekerja mendampingi suami di lahan pertanian serta mengurus pekerjaan domestik rumah. Namun, selain mengelola pekerjaan rumah tangga, mereka juga memiliki peran signifikan dalam kegiatan usahatani berbasis rumah, terutama melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk membudidayakan sayuran. Dalam proses pengelolaannya, mereka terlibat dari tahap penanaman hingga pascapanen. Usahatani pekarangan yang dikelola tersebut tidak hanya menghasilkan pendapatan tambahan, tetapi juga memenuhi kebutuhan pangan keluarga, khususnya pasokan sayuran segar untuk konsumsi harian. Dengan demikian, keberadaan usahatani pekarangan berkontribusi pada tersedianya pangan, terjangkau, berkelanjutan untuk semua anggota keluarga, yang pada akhirnya mendukung pencapaian ketahanan pangan keluarga. Selanjutnya Widiastuti et al., (2022), bahwa perempuan tani yang aktif dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani berperan signifikan mendukung ketahanan pangan rumah tangga, dimulai dari proses perencanaan, pengelolaan lahan pekarangan, hingga pemanfaatan hasil produksi pertanian untuk kebutuhan sendiri.

Namun demikian, skor pada indikator kemandirian pangan tercatat lebih rendah, yaitu 68,36, yang berarti peran perempuan dalam mencapai ketahanan pangan mandiri masih menghadapi berbagai hambatan struktural. Perbedaan skor antara ketersediaan pangan dan kemandirian pangan dapat dipahami melalui keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya produktif, seperti kepemilikan lahan, akses modal, teknologi, serta jaringan pasar. Meskipun mereka terlibat secara aktif dalam aktivitas produksi, kendali atas sumber daya dan keputusan strategis masih sering didominasi oleh laki-laki. Hasil penelitian yang sama seperti dilaporkan Maulana et al., (2022), laki-laki mempunyai kontrol yang lebih dominan dalam hal sumberdaya pertanian, walaupun perempuan mempunyai kontribusi dalam aktivitas produksi.

Aspek Distribusi

Kemudahan akses terhadap pangan dapat ditinjau melalui aspek distribusi. Dalam konteks rumah tangga petani, distribusi pangan menjadi faktor penting yang mempermudah pemenuhan kebutuhan pangan, sehingga berkontribusi pada ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit. Peran perempuan petani dalam aspek ini tercermin dari kemampuannya menyusun perencanaan keuangan untuk memastikan kebutuhan pangan rumah tangga dapat terpenuhi secara optimal. Tabel 4 menyajikan hasil analisis dari aspek distribusi.

Tabel 4
Peranan Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit Di
Tinjau Dari Aspek Distribusi

No	Peranan Wanita	Indikator	Nilai Skor Perindikator	Nilai Skor
1	Aspek Distribusi	Mengelola keuangan keluarga	77,43	77,43

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Peran strategis wanita tani dalam ketahanan pangan rumah tangga dengan pengelolaan keuangan secara efektif, dengan nilai skor sebesar 77,43 yang berarti bahwa wanita tani berperan (berada pada interval 68% - <84%) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga petani cabai rawit. Mereka mengatur pengeluaran rumah tangga agar kebutuhan pangan dapat dipenuhi secara merata setiap hari. Selain itu, wanita tani juga menyusun perencanaan keuangan berdasarkan hasil pertanian dan pendapatan keluarga, serta menyisihkan sebagian penghasilan sebagai cadangan pangan untuk menghadapi situasi darurat. Mereka juga menentukan alokasi belanja untuk membeli bahan pangan yang tidak dihasilkan sendiri dan secara rutin mencatat serta mengawasi pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pangan. Kesamaan hasil penelitian ini seperti pada penelitian Suryani & Darmawi (2016), wanita tani memiliki kapasitas dalam mempengaruhi pola pengeluaran pangan rumah tangga. Kemampuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan gizi yang dimiliki. Meskipun keterlibatan dalam pengolahan hasil pertanian masih terbatas, wanita tani telah berperan aktif dalam mengatur penggunaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, termasuk pembelian bahan pangan dari luar, serta melakukan pencatatan keuangan rumah tangga terkait konsumsi pangan. Wanita tani berperan strategis memastikan ketersediaan dan kestabilan pangan keluarga melalui manajemen distribusi dan keuangan yang terencana.

Aspek Konsumsi

Konsumsi pangan dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan bahan makanan oleh individu maupun kelompok guna memenuhi kebutuhan energi, nutrien, dan zat gizi yang esensial bagi fungsi tubuh. Dimensi konsumsi pangan meliputi kuantitas, kualitas, dan ragam makanan yang dikonsumsi setiap hari dengan tujuan mendukung pemenuhan gizi, pemeliharaan kesehatan, serta menunjang pertumbuhan dan aktivitas. Dalam konteks ketahanan pangan rumah tangga petani cabai rawit, wanita tani memiliki peran penting pada aspek konsumsi, yang mencakup pengaturan pola makan, pemilihan jenis pangan, pemeliharaan kesehatan keluarga, serta penerapan diversifikasi pangan. Output analisis dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Peranan Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cabai Rawit Di Tinjau Dari Aspek Konsumsi

No	Peranan Wanita	Indikator	Nilai Skor Perindikator (%)	Nilai Skor (%)
1	Aspek Konsumsi	Pola konsumsi	73,13	66,86
		Menjaga Kesehatan keluarga	77,63	
		Pemilihan jenis pangan	67,10	
		Diversifikasi pangan	56,20	

Sumber : Data Primer diolah, (2025)

Pada Tabel 5 menggambarkan peranan wanita tani dalam aspek konsumsi memperoleh skor rata-rata 66,86%. Rincian indikator menunjukkan bahwa pola konsumsi mendapat skor 73,13%, menjaga kesehatan keluarga 77,63%, pemilihan jenis pangan 67,10%, dan diversifikasi pangan 56,20%. Angka-angka ini memberikan gambaran wanita tani berperan dalam menjaga pola konsumsi serta kesehatan keluarga, namun masih menghadapi tantangan dalam melakukan diversifikasi pangan.

Skor yang tinggi pada indikator menjaga kesehatan dan pola konsumsi, menegaskan bahwa wanita tani tidak hanya berperan dalam menyediakan dan menyiapkan makanan, tetapi juga dalam memastikan keluarga mengkonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani dalam menjaga kesehatan dan pola konsumsi adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan, hal ini mempunyai persamaan dengan hasil penelitian Oktarina et al., (2023), dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan ketahanan pangan keluarga, serta untuk melengkapi nutrisi makanan keluarga dengan cara memanfaatkan lahan pekarangan sebagai salah satu sumber gizi keluarga.

Selain menjalankan aktivitas utama dalam pertanian, perempuan petani juga mengelola lahan pekarangan rumah dengan menanam aneka tanaman pangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan literatur Ningsih & Sustiyana (2022), pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran memiliki peran strategis dalam memperkaya keragaman pola konsumsi pangan serta meningkatkan kualitas gizi rumah tangga petani. Kegiatan ini juga mendorong anggota keluarga untuk mengenal dan mengonsumsi berbagai jenis pangan lokal. Lebih lanjut Astuti (2023), mengungkapkan bahwa peran perempuan petani di Desa Calingcing dalam mewujudkan ketahanan pangan meliputi proses enkulturasi dan inovasi. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui pengolahan hasil pertanian, yang berarti mengubah bahan pangan menjadi produk dengan bentuk dan variasi berbeda, sekaligus

memperpanjang masa simpan. Dengan demikian, hasil pertanian diharapkan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Namun skor pemilihan jenis pangan dan diversifikasi pangan, menunjukkan keterbatasan kemampuan rumah tangga untuk menyediakan ragam pangan yang bervariasi. Faktor ekonomi, preferensi budaya, dan keberadaan pasar dalam menyediakan bahan pangan dapat menjadi penyebab keterbatasan ini, hal tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian Herliana & Yanti, (2016) rumah tangga mempunyai kecenderungan mengkonsumsi pangan sejenis dalam rentang waktu tertentu yang disebabkan oleh terbatasnya jenis pangan yang ditawarkan dipasar, sehingga variasi jenis pangan yang dikonsumsi kurang bervariasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Wanita Tani Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Petani Cabai Rawit Pada Sistem Pertanian Tropis.

Kehidupan sosial wanita tani menghadirkan dinamika dengan peranan mereka dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Secara sosial, wanita tani memiliki banyak peran. Mereka berkegiatan mengurus keluarga, serta aktif dalam kegiatan sosial, seperti menghadiri pertemuan kelompok tani, arisan, atau kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian intensitas keterlibatan sosial berbanding lurus dengan kontribusi mereka terhadap ketahanan pangan keluarga.

Wanita tani cenderung tetap menjalankan peran penting dalam menyediakan, mengolah, dan mendistribusikan pangan keluarga, terlepas dari tinggi atau rendahnya pendapatan rumah tangga. Bahkan dalam kondisi ekonomi yang terbatas, wanita tani tetap menunjukkan kreativitas dan ketangguhan dalam mengelola sumber daya pangan yang ada, seperti dengan menanam sayuran di pekarangan, mengolah hasil panen untuk konsumsi jangka panjang, serta mengatur pola konsumsi agar gizi keluarga tetap terpenuhi.

Norma-norma budaya yang mengutamakan peran domestik perempuan membuat sebagian besar waktu dan tenaga wanita tani tersita untuk mengurus rumah tangga, memasak, merawat anak, dan membantu pekerjaan pertanian keluarga. Peran domestik tersebut justru menjadi kunci dalam mendukung ketahanan pangan keluarga karena mereka yang mengatur pola konsumsi, pengelolaan stok pangan, serta pemanfaatan pekarangan untuk produksi pangan mandiri.

Berikut adalah hasil analisis data faktor sosial, ekonomi dan budaya terhadap peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit di Kecamatan Arut Selatan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel sosial (X_1), ekonomi (X_2), dan budaya (X_3) mempengaruhi peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.658	6,99595	1,434

- Predictor: (Constant, Budaya, Ekonomi, Sosial)
- Dependen Variable: Peranan Wanita Tani

Dari hasil uji koefisien determinasi terdapat data nilai R sebesar 0,820 yang menunjukkan adanya hubungan sangat erat diantara variabel sosial, ekonomi, serta budaya terhadap peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit di daerah tropis. Nilai ini mengonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor determinan yang saling terkait erat dan berkontribusi signifikan terhadap peran perempuan dalam rumah tangga petani. Menurut teori *determinants of household food security* (FAO, 2015), faktor sosial (seperti pendidikan, pengetahuan gizi, dan peran gender), faktor ekonomi (pendapatan dan akses terhadap sumber daya), serta faktor budaya (nilai, norma, dan kebiasaan konsumsi) merupakan pilar yang saling melengkapi dalam menjaga stabilitas pangan keluarga. Nilai R yang tinggi dalam penelitian ini sejalan dengan kerangka tersebut, menegaskan bahwa dimensi sosial-ekonomi-budaya merupakan landasan penting bagi ketahanan pangan rumah tangga.

Selanjutnya, R Square bernilai 0,673 yang berarti 67,3% variasi pada peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sisanya 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan meskipun aspek sosial, ekonomi, dan budaya memiliki pengaruh dominan, masih terdapat faktor eksternal lain seperti akses terhadap teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, kelembagaan lokal (kelompok wanita tani), maupun faktor lingkungan (ketersediaan lahan dan iklim) yang juga memengaruhi ketahanan pangan keluarga. Pujilestari & Haryanto (2020), menegaskan meskipun pendapatan serta norma sosial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga, faktor kebijakan pangan lokal dan program diversifikasi pangan juga memiliki dampak penting.

Nilai Durbin-Watson 1,434 mengindikasikan masalah autokorelasi tidak ada dalam model regresi, sehingga estimasi hasilnya dapat dianggap valid dan reliabel. Secara metodologis, hal ini memperkuat bahwa pengaruh variabel sosial, ekonomi, dan budaya terhadap peran perempuan dalam ketahanan pangan tidak terjadi karena hubungan yang bias atau pola residual yang berulang. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dipercaya sebagai representasi empiris dari fenomena yang diteliti.

Uji F (Uji Simultan).

Uji F diterapkan untuk menilai pengaruh simultan dari variabel sosial (X_1), ekonomi (X_2), dan budaya (X_3) terhadap peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Berikut adalah hasil analisis Uji simultan:

Tabel 7
Uji F (Uji Simultan).

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	6351,145	3	2117,048	43,255	,000 ^b
	Residual	3083,426	63	48,943		
	Total	9434,571	66			

a. Dependent Variable: Peranan Wanita Tani.

b. Predictors: (Constant), Budaya, Ekonomi, Sosial.

Diperoleh F hitung 43,255, signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi terbukti signifikan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa faktor sosial, ekonomi, dan budaya secara kolektif berkontribusi nyata terhadap peranan wanita tani

dalam ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit di daerah tropis. Hal ini menegaskan bahwa ketahanan pangan rumah tangga selain ditentukan oleh produksi, ditopang juga oleh bagaimana perempuan mengelola konsumsi, distribusi, dan kesehatan keluarga dalam kerangka sosial-budaya yang berlaku.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu sosial (X_1), ekonomi (X_2), dan budaya (X_3), terhadap peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hasil analisis terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji t.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15,219	6,458		2,357	,022		
Sosial	,290	,081	,270	3,576	,001	,911	1,098
Ekonomi	,468	,048	,707	9,765	,000	,990	1,010
Budaya	,225	,048	,352	4,689	,000	,920	1,087

a. Dependent Variabel: Peranan

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh suatu persamaan regresi. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah serta besar pengaruh masing-masing faktor sosial, ekonomi, dan budaya terhadap peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Melalui model regresi ini, dapat dipahami seberapa kuat kontribusi setiap variabel dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Adapun bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = \alpha_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

$$Y = 15,219 + 0,290X_1 + 0,468 X_2 + 0,225 X_3$$

Dari persamaan regresi menunjukkan bahwa faktor sosial, ekonomi, dan budaya berpengaruh positif terhadap peranan wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit di daerah tropis. Nilai konstanta sebesar 15,219 mengindikasikan bahwa meskipun variabel sosial, ekonomi, dan budaya bernilai nol, peranan wanita tani tetap memiliki kontribusi dasar terhadap ketahanan pangan. Hal ini dapat dipahami karena peran perempuan dalam rumah tangga petani bersifat alamiah dan melekat, di mana mereka menjadi pengelola konsumsi dan kesehatan keluarga meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Dari sisi signifikansi statistik, semua $p < 0,01$ sehingga kita dapat menolak hipotesis nol bahwa koefisien sama dengan nol, menegaskan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh nyata pada Y. Interpretasi ini selaras dengan studi-studi empiris yang menunjukkan peranan utama aspek ekonomi dalam mendorong kapasitas rumah tangga mengakses pangan. Bertambahnya pendapatan rumah tangga, diikuti dengan ketahanan pangannya (Susanti, 2019; Apid et al., 2022) Serta kajian yang menegaskan pentingnya pengetahuan/gizi dan jejaring sosial (media sosial) dalam memperbaiki praktik konsumsi (Elyawati et al., 2023; Herispon, 2022)

Faktor Sosial

Koefisien regresi pada faktor sosial ($X_1 = 0,290$) menegaskan bahwa setiap peningkatan faktor sosial, seperti pendidikan, pengetahuan gizi, serta partisipasi perempuan dalam kelompok tani atau kegiatan sosial, akan meningkatkan peranannya dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Pendidikan dan pengetahuan gizi perempuan berkontribusi langsung pada perbaikan kualitas konsumsi keluarga. Hal ini mempunyai persamaan dengan penelitian Oktaviasih et al., (2023) pengetahuan gizi dan pendapatan mempunyai hubungan dengan status gizi anak-anak.

Faktor sosial dalam rumah tangga petani cabai rawit seperti struktur keluarga, termasuk jumlah dan komposisi anggotanya, berhubungan dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Anggota keluarga yang sudah bekerja dapat berperan dalam memenuhi pangan keluarga, sedangkan keberadaan anak-anak usia sekolah menambah tantangan dalam menyediakan pangan bergizi. Setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan pangan tetap terjaga. Hasil penelitian faktor sosial seperti pendidikan, jumlah anggota keluarga dan keberadaan anak usia sekolah dapat meningkatkan peran wanita tani dalam mendukung ketahanan pangan keluarga. Peningkatan jumlah anggota keluarga, terutama dengan adanya anak usia sekolah, membuat wanita tani lebih banyak mencurahkan waktu untuk menyiapkan makanan. Dalam mempersiapkan makanan untuk anggota keluarga, wanita tani berpendapat bahwa pendidikan mereka mempunyai peranan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga seperti dengan adanya pendidikan mereka lebih mengetahui pengetahuan tentang gizi dan pola makan sehat, sehingga mereka dapat memberikan makanan yang terbaik sesuai dengan kemampuan keluarga. Devi, et al., (2020), salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi makan atau pola konsumsi adalah tingkat pendidikan. Selanjutnya Widiastuti (2022), hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Variabel seperti usia, tingkat pendidikan, ketersediaan waktu luang, serta pendapatan keluarga terbukti berkontribusi terhadap tingkat keterlibatan perempuan dalam aktivitas KWT. Selain itu, dukungan dari anggota keluarga dan pendampingan penyuluh pertanian juga menjadi aspek penting yang memperkuat peran wanita tani dalam menjaga ketersediaan dan kualitas pangan keluarga.

Wanita tani memiliki peran besar dalam memastikan keluarga mendapatkan makanan bergizi, keputusan pembelian dan pengolahan makanan. Perempuan memiliki peran sentral dalam pengelolaan konsumsi pangan. Mereka bertanggung jawab merencanakan, mengolah, dan menyajikan bahan pangan untuk keluarganya. Besar kecilnya anggaran yang dialokasikan untuk perencanaan, pengolahan, dan penyajian pangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pangan bagi seluruh anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Fajar et al., (2023), peran perempuan juga memastikan suami dan anaknya memiliki pola hidup sehat, melalui penyiapan makanan bergizi.

Wanita tani mengikuti kegiatan sosial seperti organisasi lokal, gotong royong, penyuluhan pertanian. Kegiatan-kegiatan sosial tersebut menambah informasi mengenai konsumsi pangan, akses bahan pangan, sumber pangan lokal yang bergizi. Mudatsir (2025), juga mengungkapkan kelompok Wanita Tani yang mengikuti kegiatan sosial seperti penyuluhan pertanian dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan sehingga dapat mendukung ketahanan pangan keluarga.

Kehidupan sosial wanita tani mencakup keterlibatan dalam organisasi masyarakat, jaringan sosial, kegiatan gotong royong, atau interaksi sosial lainnya di luar rumah tangga. Wanita tani memiliki peran yang sangat besar dalam menjamin persediaan, kemudahan dan pemanfaatan pangan. Herliana & Yanti (2016), menyatakan wanita selain menjalankan kegiatan domestik, bekerja juga mengikuti kegiatan sosial. Mayoritas mereka berpendapat bahwa keterlibatan dalam kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi ($X_2 = 0,468$) memiliki pengaruh paling dominan terhadap peranan wanita tani. Hal ini berarti setiap peningkatan pendapatan, akses modal, dan kemampuan mengelola keuangan akan berdampak signifikan pada ketahanan pangan keluarga. Secara teoritis, aspek ekonomi menjadi penentu daya beli rumah tangga, yang kemudian memengaruhi ketersediaan pangan dan diversifikasi konsumsi. Memiliki kesamaan dengan Palayukan et al., (2021) pengaturan keuangan rumah tangga oleh perempuan sangat menentukan kemampuan keluarga dalam membeli pangan bergizi.

Didalam penelitian ini yang tercakup faktor ekonomi dalam rumah tangga petani cabai rawit meliputi ketersediaan lahan pertanian, kepemilikan alat produksi pertanian (seperti cangkul, traktor, irigasi) meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan akses terhadap sumber daya pertanian (lahan, air, benih, pupuk). Berdasarkan hasil wawancara dengan wanita tani mengenai peranannya dalam mendukung ketahanan pangan keluarga, mereka berpendapat bahwa pendapatan dari hasil pertanian mencukupi. Penghasilan mempengaruhi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi, kenaikan pendapatan keluarga berdampak positif terhadap keberagaman konsumsi pangan. Menurut mereka kenaikan harga bahan pangan di pasar mempunyai imbas pada kemampuan keluarga dalam mengkonsumsi makanan. Diperkuat dengan penemuan Herliana & Yanti (2016), tingkat penghasilan rumah tangga berperan penting dalam menentukan kemudahan akses terhadap pangan.

Faktor ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap peranan wanita dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Kondisi ekonomi, kenaikan harga pangan di pasar, kepemilikan aset, atau akses terhadap sumber daya ekonomi, menjadi penentu dalam bagaimana perempuan petani berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Dalam banyak komunitas pertanian, wanita cenderung tetap menjalankan peran penting dalam menyediakan, mengolah, dan mendistribusikan pangan keluarga, terlepas dari tinggi atau rendahnya pendapatan rumah tangga. Bahkan dalam kondisi ekonomi yang terbatas, wanita tani tetap menunjukkan kreativitas dan ketangguhan dalam mengelola sumber daya pangan yang ada, seperti dengan menanam sayuran di pekarangan, mengolah hasil panen untuk konsumsi jangka panjang, serta mengatur pola konsumsi agar gizi keluarga tetap terpenuhi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kalansooriya & Chandrakumara (2014), perempuan berperan sebagai produsen, pengolah, penyedia, dan pengatur pangan dalam keluarga. Pemberdayaan perempuan (melalui pendidikan, akses kredit, dan peluang kerja) terbukti efektif meningkatkan keamanan pangan keluarga

Faktor Budaya

Faktor budaya ($X_3 = 0,225$) juga menunjukkan pengaruh positif, meskipun nilainya lebih rendah dibanding faktor ekonomi dan sosial. Hal ini berarti norma, tradisi, dan kebiasaan konsumsi yang berlaku di masyarakat dapat memperkuat atau membatasi

peran perempuan dalam mendukung ketahanan pangan. Misalnya, budaya gotong royong dan kebiasaan mengonsumsi pangan lokal dapat memperkuat diversifikasi pangan rumah tangga, tetapi di sisi lain, budaya patriarkal masih membatasi peran perempuan dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Suryani & Darmawi (2016), yang menegaskan bahwa norma gender di pedesaan masih menjadi hambatan struktural, meskipun perempuan memiliki kontribusi besar dalam pengelolaan konsumsi dan distribusi pangan

Berdasarkan hasil wawancara budaya yang ada berlaku pada keluarga wanita tani, peran wanita dan pria mempunyai peran yang sama, para laki-laki peran utama adalah mencari nafkah sedangkan wanita membantu para suami setelah pekerjaan domestiknya (mengurus rumah tangga) telah selesai. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurhayati et al., (2024), peran ganda yang dimiliki wanita tani tercermin dari tanggung jawab mereka dalam mengurus pekerjaan rumah tangga sehari-hari, sekaligus keterlibatan aktif dalam kegiatan di lahan pertanian bersama suaminya.

Norma-norma budaya yang mengutamakan peran domestik perempuan membuat sebagian besar waktu dan tenaga wanita tani tersita untuk mengurus rumah tangga, memasak, merawat anak, dan membantu pekerjaan pertanian keluarga. Peran domestik tersebut justru menjadi kunci dalam mendukung ketahanan pangan keluarga karena mereka yang mengatur pola konsumsi, pengelolaan stok pangan, serta pemanfaatan pekarangan untuk produksi pangan mandiri.

Dalam hal pola konsumsi wanita tani dalam menyediakan makanan sesuai dengan kebutuhan keluarga. Para wanita mempunyai kebebasan dalam menentukan pola konsumsi keluarga dengan menyesuaikan kebutuhan dan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mantouw et al., (2024) pola konsumsi rumah tangga menyesuaikan dengan tingkat pendapatan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peran sentral dalam mendukung ketahanan pangan keluarga petani cabai rawit di daerah tropis, baik dalam aspek produksi, distribusi, maupun konsumsi. Pada aspek produksi, skor rata-rata 71,16 menegaskan kontribusi dominan mereka dalam menjaga ketersediaan pangan rumah tangga melalui budidaya, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil panen. Pada aspek distribusi, skor 77,43 menggambarkan kemampuan strategis perempuan dalam mengatur keuangan rumah tangga, merencanakan pengeluaran, dan memastikan kecukupan pangan setiap hari. Sementara itu, pada aspek konsumsi dengan rata-rata 66,86, perempuan berperan penting dalam menjaga kesehatan dan pola konsumsi keluarga, meskipun masih menghadapi kendala dalam diversifikasi pangan. Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor sosial ($\beta = 0,290$), ekonomi ($\beta = 0,468$), dan budaya ($\beta = 0,225$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peranan wanita tani, dengan faktor ekonomi sebagai determinan paling dominan. Hal ini menegaskan bahwa peran perempuan dalam ketahanan pangan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh kombinasi aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi yang komprehensif untuk memperkuat peran perempuan dalam ketahanan pangan keluarga. Dari sisi sosial, peningkatan literasi gizi dan pendidikan perempuan perlu didorong melalui program penyuluhan terpadu dan penguatan kelompok wanita tani. Dari sisi ekonomi, akses perempuan terhadap modal usaha, pasar, dan teknologi pertanian harus diperluas agar mereka mampu mengoptimalkan pendapatan untuk

pemenuhan gizi keluarga. Dari sisi budaya, perlu adanya perubahan norma dan kesadaran gender di masyarakat, sehingga perempuan tidak hanya terlibat dalam peran operasional, tetapi juga diakui dalam pengambilan keputusan strategis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mengucapkan Terimakasih Kepada Direktorat Penelitian dan Pengembangan Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Apid;Mukson;Wulan, S. (2022). Analisis Faktor Sosial Ekonomi Rumah tangga Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan (Kasus Pada Gapoktan Tani sejahtera Desa Ujunggebang Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(3), 892–910.
- Astuti, Y. S. S. C. (2023). Ketahanan Pangan di Kabupaten Tasikmalaya: Peran Perempuan Melalui Kesetaraan Gender. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(2), 206–215. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.18469>
- Badan, Pangan, N. (2021). *p2l-tingkatkan-peran-perempuan-dalam-ketahanan-pangan-keluarga*. <https://badanpangan.go.id/blog/post/p2l-tingkatkan-peran-perempuan-dalam-ketahanan-pangankeluarga>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kotawaringan Barat dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kotawaringin Barat.
- Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan. (2023). Pedoman Umum Standar Operasioanal Prosedur. Budidaya Cabai Rawit Hiyung. In *Kementrian Pertanian: Vol. (Nomor)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Damaton, M. . ., Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 169. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.13.1a.2017.15615>
- Devi, Laksmi, Y., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, K. R. (2020). Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 103–115. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.103-115>
- Elyawati, Rijanti, A., & Rosihan, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi, Pendapatan Keluarga dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi Remaja. *Jurnal Riset Pangan dan Gizi*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.31964/jr-panzi.v5i2.160>
- Fajar, R., Herawati, E., & Yulianingsih, Y. (2023). Peran Perempuan dalam Ketahanan Keluarga: Studi Kasus Pada Keluarga di Pedesaan Sunda. *Umbara*, 8(2), 140.

<https://doi.org/10.24198/umbara.v8i2.53413>

- Herison. (2022). Pengaruh Keterlibatan Dan Platform Media Sosial Terhadap Aktivitas Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 180–190.
- Herliana, N., & Yanti, R. A. E. (2016). Peranan Wanita Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani dalam Ekonomi Keluarga di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 4(1), 35–44.
- Husna, N., & Sumange, L. (2024). Pendapatan Wanita Tani Penyakap Pada Usahatani Hortikultura Tomat dan Cabai Besar (Studi Kasus Di Desa Leworeng Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng). *Jurnal ASE*, 3(1), 235–243.
- Kalansooriya, C. W., & Chandrakumara, D. P. S. (2014). Women's role in household food security in rural Sri Lanka. *International Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.4038/ijms.v1i1.31>
- Kementrian Pertanian. (2020). *Standar Operasional Prosedur-Budidaya Cabai Rawit*. Kementrian Pertanian.
- Mantouw, S., Sopamen, J., & Papilaya, F. (2024). Analisis Ketahanan Pangan RumahTangga Petani Berdasarkan Pola Konsumsi Pangan. *Student Research Journal*, 2(2), 1–7.
- Maulana, Rizky; Yayuk, Y. S. (2022). Feminisme Pertanian dan Dekonstruksi Gender pada Pertanian Perhutanan Malang Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(3), 1206–1215.
- Mudatsir, R. (2025). Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jeneponto Strengthening Women Farmers ' Groups in Supporting Household Food Security in Jeneponto District. *Jurnal Galung Tropika*, 14(April), 62–72.
- Ningsih, K., & Sustiyana, S. (2022). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Berusahatani Dari Rumah (Farm From Home). *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 19(1), 114. <https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.55830>
- Nurdin, Ismail; Sri Hartati, M. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendikia.
- Nurhayati, Novi, ; Permatasari, Risca ; Nilasari, D. T. (2024). Identifikasi Penerapan Good Agriculture Practice (GAP) dan Pergeseran Pekerjaan Perempuan Petani Pada Usahatani Cabai Rawit. *Jurnal Agroteksos*, 34(3), 910–922.
- Nurhayati, N. (2017). Prospek Pengembangan Cabai Rawit di Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 4(2), 82–93. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/daun/article/view/82>
- Nurhayati, N. (2018). Peran Ganda Wanita Tani Dalam Usahatani Sayuran dan Peningkatan Pendapatan di Desa Nangamua Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat. *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 8(2), 636–642. <https://doi.org/10.36589/rs.v8i2.86>
- Nurhayati, N., Djoni, & Sari, E. P. (2021). *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Di Home*

Industri Pengolahan Tempe Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Female Labor Contribution In The Home Industrial Processing Tempe In Increasing Family Income. 11(1).

- Nurhayati, N., Permatasari, R., & Nilasari, D. T. (2024). Kontribusi Wanita Tani Pada Usaha Tani Cabai Rawit. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 14(2), 37–46. <https://doi.org/110.36589/rs.v14i2.285>
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Palayukan, S. G. K., Saragih, B., & Marwati, M. (2021). Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan vitamin dari buah dan sayur pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5314.31-40>
- Priminingtyas, D. N., & Yuliati, Y. (2016). Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan Keluarga. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, 422–424.
- Pujilestari, T., & Haryanto, T. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Media Trend*, 15(2), 319–332. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.7439>
- Siahaan, C. J. (2023). *Ketahanan pangan dan Peran Perempuan* (hal. 1–3). <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/ketahanan-pangan-dan-peran-perempuan>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suryani, P., & Darmawi, A. (2016). Kapasitas Perempuan Tani Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Kota Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 15(1), 62. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2636>
- Susanti, Aisyah, F. (2019). Hubungan Pendapatan dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (Studi Penelitian di Dusun Kalikajang Kelurahan Gebang). *Amerta Nutrition*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.100-106>
- Wehfany, F. Y., Timisela, N. R., & Luhukay, J. M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Agrica*, 15(2), 123–133. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i2.7314>
- Widiastuti, A. S. A. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), 1027–1038. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.644>